

**PEMERANAN TOKOH DORA DOUBLEBOV
DALAM NASKAH ATAS NAMA KEADILAN
KARYA ALBERT CAMUS TERJEMAHAN FATHUL A. HUSEIN
DENGAN METODE AKTING STANISLAVSKI**

Nabila Aulia¹, Desi Susanti²

nabilauliarz@gmail.com¹, desisusantiisipp@gmail.com²

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

ABSTRAK

Tulisan ini mengeksplorasi proses kreatif pemeranan tokoh Dora Doublebov dalam naskah *Atas Nama Keadilan* karya Albert Camus terjemahan Fathul A. Husein. Latar belakang kajian berfokus pada benturan ideologis dan dilema moral-kemanusiaan tokoh Dora, seorang perakit bom sekaligus pejuang revolusioner Rusia tahun 1905 yang terjebak di antara dedikasi organisasi dan cinta tragisnya kepada Kaliayev. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan karakter serta mewujudkan dimensi psikologis dan pergerakan fisik tokoh Dora Doublebov ke atas panggung teater. Pendekatan seni peran yang digunakan adalah metode akting Stanislavski yang membedah tiga kerja aktor, pikiran (*mind*), emosi (*emotion*), dan tubuh (*physical*). Analisis *Round the Table* diterapkan untuk membedah motif psikologis, satuan dan sasaran, serta *super objective* tokoh. Hasil proses penciptaan menunjukkan transformasi psikologis Dora yang bergerak secara dramatis dari keteguhan ideologis yang rapuh menuju kehampaan dan keputusasaan tragis pasca eksekusi mati kekasihnya. Implikasi praktis dan teoritis dari tulisan ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metodologi akting seni pertunjukan, khususnya dalam interpretasi naskah beraliran realisme dan bergenre tragedi.

Kata Kunci: Pemeranan, *Atas Nama Keadilan*, Dora Doublebov, Metode Stanislavski.

ABSTRACT

This study explores the creative process of embodying the character Dora Doublebov in the play Atas Nama Keadilan (The Just Assassins) by Albert Camus, translated by Fathul A. Husein. The background of this research focuses on the ideological conflicts and moral-humanitarian dilemmas faced by Dora, a bomb maker and 1905 Russian revolutionary fighter caught between organizational dedication and her tragic love for Kaliayev. This study aims to describe the character and bring Dora Doublebov's psychological dimensions and physical movements to life on the theater stage. The acting technique employed is Stanislavski's system, which dissects the three domains of an actor's work: mind, emotion, and body. A "Round the Table" analysis was applied to unpack the character's psychological motives, units and objectives, and super-objective. The results of the creative process reveal Dora's dramatic psychological transformation, moving from fragile ideological steadfastness toward emptiness and tragic despair following her lover's execution. The practical and theoretical implications of this study contribute significantly to the development of acting methodology in the performing arts, particularly in interpreting realist scripts and tragedy genres.

Keywords: Acting, *Atas Nama Keadilan*, Dora Doublebov, Stanislavski's System.

PENDAHULUAN

Seni peran tidak sekadar menuntut seorang aktor untuk menghafal dialog di atas panggung, melainkan menghidupkan psikologis karakter secara rasional dan menyentuh nurani penonton. Tantangan ini menjadi sangat terasa ketika seorang pemeran dihadapkan pada lakon realisme-tragedi berlatar sejarah, seperti naskah *Atas Nama Keadilan* karya Albert Camus terjemahan Fathul A. Husein. Naskah ini mengangkat benturan ideologi,

etika kekerasan, dan batas kemanusiaan melalui peristiwa sejarah pembunuhan Adipati Agung Sergei Alexandrovich di Rusia tahun 1905.

Tokoh Dora Doublebov memegang peranan krusial sebagai jantung emosional pertunjukan. Berada di tengah kelompok revolusioner, Dora tidak hanya bertugas merakit bom, tetapi juga mengalami pergolakan batin yang tajam: terjebak di antara dedikasi politik, cinta kepada kekasihnya (Kaliyev), dan penolakannya terhadap pertumpahan darah. Problematika utama dari pemeranan ini terletak pada bagaimana mentransformasikan kompleksitas emosi, motif psikologis, dan transisi ketegangan Dora dari teks tertulis menjadi tindakan fisik serta laku emosional yang hidup dan wajar di panggung.

Urgensi dari penulisan ini mendesak untuk disebarluaskan karena masih sering ditemukannya kepalsuan berakting (*overacting*), hingga dangkalnya penafsiran karakter dalam pementasan teater realis. Melalui pendekatan metode akting Konstantin Stanislavski yang berfokus pada olah pikiran (*mind centre*), emosi (*emotion centre*), dan tubuh (*physical centre*), tulisan ini mencatat proses penciptaan tokoh Dora berdasarkan fakta dan terstruktur. Pembelahan karakter melalui Analisa *Round the Table* dan pemanfaatan ingatan emosi terbukti mampu memperjelas transisi psikologis tokoh, dari seorang pejuang yang teguh menjadi sosok tragis yang mengalami kehampaan pasca eksekusi kekasihnya. Tulisan ini penting sebagai referensi praktis bagi para praktisi teater, aktor, maupun akademisi seni pertunjukan dalam membedah serta merancang seni peran yang berkedalaman psikologis tinggi, khususnya pada karya-karya teater bergaya realisme.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penciptaan karya seni ini menggunakan pendekatan akting realis Stanislavski, yang berfokus pada tiga pilar utama aktor, yaitu dimensi pikiran (*mind centre*), emosi (*emotion centre*), dan tubuh (*physical centre*). Objek utama penelitian ini adalah cara memerankan tokoh Dora Doublebov, yaitu karakter utama yang memiliki watak kompleks dalam naskah drama realisme tragedi berjudul *Atas Nama Keadilan* karya Albert Camus, terjemahan Fathul A. Husein.

Informasi dikumpulkan melalui studi dokumen pustaka untuk mencari teori akting Stanislavski, sejarah pejuang perempuan Rusia, ciri fisik perempuan Yahudi Rusia tahun 1905, serta rekaman pementasan terdahulu dari kelompok HMJ Seni Teater ISI Padangpanjang, Teater Petra, dan Teater Stasiun. Dari data tersebut, karakter Dora Doublebov dibedah ke dalam tiga bentuk tokoh. Pertama adalah ciri fisik (fisiologis), yaitu perempuan Yahudi Rusia berusia 25 sampai 28 tahun, berambut cokelat gelap ikal sebah, dengan tinggi 160 cm dan berat 55 kg. Kedua adalah latar belakang sosial (sosiologis) sebagai anggota pembuat bom di Partai Sosialis Revolusioner. Ketiga adalah kondisi kejiwaan (psikologis) yang menggambarkan konflik batin antara kesetiaan pada politik dan cinta kemanusiaan.

Prosedur penciptaan diawali dengan tahap Analisa *Round the Table* melalui pembedahan naskah secara kolektif untuk memetakan alur lakon, menganalisis motif psikologis, merumuskan satuan dan sasaran adegan, hingga menentukan *super objective* tokoh Dora Doublebov. Proses dilanjutkan dengan eksekusi latihan secara bertahap, meliputi *reading* (7 kali pertemuan), *dramatic reading* (14 kali pertemuan), *blocking* kasar (6 kali pertemuan), serta *blocking* halus dan pemantapan akting (17 kali pertemuan). Dalam proses menubuhkan karakter, eksplorasi keaktoran ditunjang oleh pemanfaatan ingatan emosi, guna menghidupkan konflik batin tokoh secara alami. Alat dan bahan utama yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini mencakup naskah *Atas Nama Keadilan* karya Albert Camus terjemahan Fathul A. Husein, seperangkat properti pementasan (imitasi bom rakitan, tabung, sumbu, tang, alat pemotong, dan kotak peralatan), busana penunjang latar

Moskow tahun 1905 (*coat* cokelat/krim, gaun, topi *ushanka*, *legging*, syal, dan sarung tangan), serta tata rias karakter. Analisis data hasil proses dan pertunjukan dilakukan secara kualitatif-deskriptif melintasi tiga tahap utama: mendeskripsikan secara tekstual aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis tokoh berdasarkan naskah; mengevaluasi kesesuaian antara rancangan konsep dengan eksekusi laku fisik, vokal, dan pencapaian klimaks emosional di panggung; serta meninjau respon ketercapaian pesan dramatik pertunjukan melalui refleksi terstruktur pascapementasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan aktor dalam memerankan tokoh Dora bersumber dari analisis tekstual yang terstruktur. Tokoh Dora terasa semakin nyata karena aktor mempelajari sosok aslinya di dunia nyata, yaitu Dora Brilliant, lewat artikel sejarah karya Amy Knight. Juga berpatokan pada buku Dramaturgi karya RMA Harymawan, kedudukan tokoh Dora ditetapkan sebagai tokoh protagonis berjenis *round character* yang memiliki kompleksitas dimensi psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang mendalam. Proses penciptaan tokoh Dora Doublebov dalam naskah *Atas Nama Keadilan* karya Albert Camus terjemahan Fathul A. Husein diwujudkan melalui pengaplikasian metode akting Stanislavski yang ada di buku Akting Stanislavski karya Iswadi Pratama dan Ari Pahala Hutabarat, yang berpusat pada tiga ranah kerja aktor, yaitu pikiran (*mind centre*), emosi (*emotion centre*), dan tubuh (*physical centre*).

Hasil pembacaan *super objective* menemukan bahwa dorongan utama Dora adalah keinginan mendasar untuk hidup damai bersama kekasihnya, Kaliayev, di luar lingkaran kekerasan organisasi. Namun, tujuan utama ini berbenturan dengan sasaran unit harian, di mana ia harus merakit bom sekaligus berusaha menyadarkan rekan-rekannya tentang batasan etis kekerasan. Selanjutnya, proses pengolahan emosi dan tubuh dilaksanakan melalui latihan bertahap yang mencakup tahap *reading*, *dramatic reading*, hingga tahap pembentukan *blocking*. Kerja emosi dicapai dengan memanfaatkan teknik ingatan emosi (*emotion memory*) guna memanggil kembali getaran penderitaan, rasa bersalah, dan kecemasan personal aktor untuk menghidupkan konflik batin Dora. Pada ranah fisik, gestur dan gerak tubuh Dora diwujudkan dalam bentuk ketelitian teknis yang disertai ketegangan, seperti gerakan tangan yang sangat hati-hati saat merakit bom, tatapan mata yang dalam namun penuh jarak saat bersama Kaliayev, serta keteguhan postur tubuh saat berhadapan dengan lawan bicaranya, Stepan.

Karakterisasi visual tokoh Dora disesuaikan secara presisi dengan setting historis Moskow tahun 1905. Tata rias menggunakan rias natural dengan *foundation* tipis, rias mata yang tegas (*eyeliner* dan *eyeshadow* netral), serta lipstik warna merah bata. Tata busana dirancang praktis dan bernuansa hangat, meliputi *dress* sederhana berwarna krem dan cokelat, *coat*, *legging*, syal, sarung tangan, sepatu *boots*, serta topi *ushanka* khas Rusia. Unsur pendukung visual ini diperkuat oleh penggunaan *hand property* berupa perangkat perakitan bom yang terdiri dari kotak peralatan, tabung, sumbu, tang, dan alat pemotong untuk mendukung *business acting* tokoh di atas panggung.

Pemeranan tokoh Dora Doublebov memperlihatkan bagaimana metode Stanislavski mampu menguraikan benturan ideologis dan penderitaan yang menjadi ciri khas naskah tragedi karya Albert Camus. Camus menghadirkan Dora bukan sekadar sebagai figur politik yang kaku, melainkan sebagai pusat emosional lakon yang mempertanyakan kebenaran moral dari tindakan terorisme. Secara teoritis, keterjebakan Dora antara dedikasi revolusioner dan nurani kemanusiaan mencerminkan dualisme yang nyata dalam naskah tragedi realis. Ketika Dora berdebat keras dengan Stepan mengenai batas kekerasan, khususnya penolakannya terhadap pengorbanan anak-anak, terjadi benturan ideologis

antara etika absolut yang diusung Dora dengan utilitarianisme radikal Stepan. Penggunaan teknik *mind centre* melalui pembedahan unit dan *super objective* serta teknik *emotion centre* memungkinkan aktor menyampaikan ketegangan moral ini secara meyakinkan. Reaksi histeris Dora pasca-ledakan bom dan eksekusi Kaliyev memanifestasikan keruntuhan psikologis dari seorang manusia yang menyadari bahwa dogma politik telah merenggut hak dasarnya untuk mencintai dan dicintai.

Kaitan antara data fisik dan artistik dengan teori pemeranan realisme terlihat pada ketepatan detail tindakan fisik. Bahasa tubuh yang ditampilkan, seperti ketenangan yang rapuh, gestur tangan yang gemetar saat merakit bom, hingga keberanian menatap Stepan secara konfrontatif, merupakan hasil konkret dari proses penubuhan tokoh. Transisi emosional tokoh dari keteguhan ideologis menuju ketakutan, lalu berakhir pada kehampaan tragis pasca-kematian Kaliyev, menegaskan bahwa pencapaian kebenaran akting realis tidak terletak pada peniruan luar semata. Melalui integrasi ingatan emosi dan analisis lakon yang komprehensif, pementasan ini berhasil mentransformasikan data tekstual Dora Doublebov menjadi sosok manusia yang utuh, yang pada akhirnya memilih kehancuran dirinya sendiri sebagai bentuk penebusan dosa dan kesetiaan pada cinta yang tak terjangkau.

KESIMPULAN

Penerapan metode akting Stanislavski terbukti berhasil menghidupkan tokoh Dora Doublebov sebagai karakter yang utuh dan mendalam dalam pementasan drama *Atas Nama Keadilan* karya Albert Camus terjemahan Fathul A. Husein. Keberhasilan ini dicapai karena aktor mampu menyatukan tiga modal utamanya secara seimbang, yaitu pikiran, emosi, dan tubuh. Melalui cara ini, aktor bisa menggambarkan perubahan perasaan Dora secara tepat dan hidup sepanjang cerita. Penonton dapat melihat dengan jelas bagaimana Dora yang awalnya terlihat yakin dengan ideologi politiknya yang sebenarnya rapuh, perlahan mengalami kebingungan moral yang hebat, hingga akhirnya merasa sangat hampa dan hancur setelah kekasihnya, Ivan Kaliyev, dihukum mati. Aktor berhasil menampilkan kedekatan emosi tokoh Dora secara alami berkat gabungan tiga cara latihan, yaitu diskusi naskah yang mendalam (*round the table*), memanggil memori sedih pribadi untuk merasakan kesedihan tokoh (*emotional memory*), serta gerakan tubuh yang teratur di panggung (*physical action*). Pendekatan ini membuat akting terasa jujur, sehingga aktor terhindar dari gaya akting yang berlebihan (*overacting*). Secara keseluruhan, proses kreatif yang terstruktur ini sukses menjembatani perbedaan zaman dan budaya antara aktor di masa kini dengan kehidupan masyarakat Rusia tahun 1905. Keseluruhan proses ini, yang disempurnakan oleh keselarasan unsur artistik busana dan tata rias historis, berhasil menyampaikan intisari penderitaan manusiawi dalam lakon tragedi-realisme secara meyakinkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga artikel ilmiah yang diangkat dari skripsi karya seni berjudul "*Pemeranan Tokoh Dora Doublebov dalam Naskah Atas Nama Keadilan Karya Albert Camus Terjemahan Fathul A. Husein dengan Metode Akting Stanislavski*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Seni Indonesia Padangpanjang, khususnya Jurusan Seni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah menyediakan fasilitas, ruang studio latihan, serta ruang pertunjukan Teater Arena sebagai tempat berlangsungnya proses latihan dan pementasan karya ini. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Desi Susanti, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing, Bapak Hendri Jihadul Barkah, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua

Penguji, dan Bapak Wenhendri, S.Sn., M.Sn. selaku Anggota Penguji. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Mas Pandu Birowo, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing Akademik dan Sutradara, seluruh tim produksi pementasan *Les Justes*, HMJ Seni Teater, serta rekan-rekan angkatan Avatar 21 atas kerja sama dan dukungannya. Terakhir, rasa terima kasih mendalam penulis persembahkan untuk almarhum Kakek, Drs. H. Lukman Hakim Said, kedua orang tua penulis, Risia Putra dan Rina Fauzana, kepada Tante penulis, Evi Aurora, S.P., M.Si., serta seluruh keluarga, dan sahabat-sahabat tercinta atas doa serta dukungan yang tiada henti.

DAFTAR PUSAKA

- Aronson, Ronald. "Albert Camus." The Stanford Encyclopedia of Philosophy, diedit oleh Edward N. Zalta, Edisi Musim Panas 2017. Metaphysics Research Lab, Stanford University. <https://plato.stanford.edu/entries/camus/>.
- Harymawan, RMA. Dramaturgi. Bandung: CV Rosda, 1988.
- Jacobs, J., & Fishberg, M. (1906). Race, the Jewish. Jewish Encyclopedia. <https://www.jewishencyclopedia.com/articles/12519-race-the-jewish>
- Knight, Amy. "Female Terrorist in the Russian Socialist Revolutionary Party." Russian Review 38, no. 2 (April 1979).
- Pratama, Ifan, dan Ari P. Hutabarat. Akting Berdasarkan Sistem Stanislavski. Lampung: Lampung Literature, 2012.
- Saptaria, R. E. Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater. Bandung: Rekayasa Sains, 2006.
- Yudiaryani, Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002.